

EDISI : SENIN, 16 JANUARI 2017

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Desember) : 4,75%
 Inflasi (Desember) : 0,42% (mom) & 3,02% (yoy)
 Cadangan Devisa : US\$ 116,362 Miliar
 (per Desember 2016)
 Rupiah/Dollar AS : Rp13.308  0,15%
 (Kurs JISDOR pada 13 Januari 2017)




STOCK MARKET

13 Januari 2017

IHSG : **5.272,98 (-0,37%)**
 Volume Transaksi : 5,204 miliar lembar
 Nilai Transaksi : Rp 3,865 Triliun
 Foreign Buy : Rp 1,325 Triliun
 Foreign Sell : Rp 1,577 Triliun

BOND MARKET

13 Januari 2017

Ind Bond Index : **211,5821  +0,19%**
 Gov Bond Index : 208,7121  +0,21%
 Corp Bond Index : 223,6746  +0,07%

YIELD SUN MARKET

Tenor	Seri	Jumat 13/1/17 (%)	Kamis 12/1/17 (%)
5,34	FR0061	7,1513	7,1804
10,34	FR0059	7,4366	7,4550
15,60	FR0074	7,7149	7,6841
19,35	FR0072	7,9445	7,9890

Sumber : www.ibpa.co.id

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 13 Januari 2017

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSHS	-0,16% -0,14% -0,02%
	Saham Agresif	IRDSH	-0,99% -0,24% -0,75%
	PNM Saham Unggulan	IRDSH	-0,34% -0,24% -0,10%
Campuran	PNM Syariah	IRDPCS	-0,05% -0,19% +0,14%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	+0,18% +0,12% +0,06%
	PNM Amanah Syariah	IRDPTS	+0,19% +0,15% +0,04%
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	+0,06% +0,12% -0,06%
Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU	+0,02% +0,01% +0,01%
	PNM DANA TUNAI	IRDPU	+0,02% +0,01% +0,01%
	PNM Pasar Uang Syariah	IRDPU	+0,02% +0,01% +0,01%
	Money Market Fund USD	IRDPU	+0,00% +0,01% -0,01%

Spotlight News

- Para pejabat puncak perusahaan optimistis terhadap perekonomian Indonesia tahun ini. Pembangunan infrastruktur, meyakinkan mereka soal pertumbuhan ekonomi 2017 lebih baik.
- BI mengestimasi laju inflasi pada pekan pertama Januari 2017 sebesar 0,74% (*month to month*) atau 3,26% (*year on year*)
- BI memperkirakan neraca perdagangan Desember 2016 masih mencatatkan surplus akibat ekspor meningkat terutama yang digerakkan oleh perbaikan harga komoditas
- Relaksasi aturan ekspor mineral memengaruhi perusahaan-perusahaan tambang, termasuk berdampak positif bagi Antam Tbk
- Pertumbuhan kredit tahun ini diperkirakan 13,7%, lebih tinggi dibandingkan dengan realisasi 2016 dan 2015. Pertumbuhan itu ditopang peningkatan likuiditas perbankan, tren penurunan suku bunga kredit, dan kondisi perekonomian Indonesia yang membaik
- Produk reksa dana penyertaan terbatas tahun ini berpotensi kian semarak. Sejumlah manajer investasi tengah merancang RDPT yang menasar proyek di berbagai sektor
- Freeport Indonesia sepakat mengakhiri rezim kontrak yang sudah berumur 50 tahun dengan mengubah statusnya, dari Kontrak Karya menjadi Izin Usaha Pertambangan Khusus
- Sawit Sumbermas Tbk. kian ekspansif setelah mengantongi kredit perbankan senilai Rp6 triliun dari BNI Tbk

Economy

1. Sasaran APBN Makin Dipertajam

Pemerintah mengalokasikan belanja negara Rp 2.080 triliun pada tahun ini. Sejalan dengan itu, sasarannya juga sudah ditetapkan. Inilah janji pemerintah itu. Sayangnya, tidak pernah ada pertanggungjawaban publik terhadap capaian target. (Kompas)

2. Kalangan Pebisnis Optimistis

Para pejabat puncak perusahaan optimistis terhadap perekonomian Indonesia pada tahun ini. Beberapa hal, salah satunya pembangunan infrastruktur, meyakinkan mereka mengenai pertumbuhan ekonomi 2017 lebih baik. Faktor eksternal perlu dicermati, tetapi bisa diatasi apabila bekerja keras. (Kompas)

3. Aturan Transfer Pricing Perlu Perbaikan

Pemerintah perlu meninjau kembali beleid terkait dengan dokumentasi transfer pricing yang baru saja diterbitkan dalam bentuk peraturan menteri keuangan karena tidak sinkron dengan aturan yang sama sebelumnya. (Bisnis Indonesia)

4. Infasi Melaju Tinggi

BI melaporkan perkembangan inflasi berdasarkan survei pemantauan harga di pekan pertama Januari 2017 menunjukkan laju yang tinggi. Otoritas moneter mengestimasi laju inflasi pada pekan pertama Januari 2017 sebesar 0,74% (*month to month*) atau 3,26% (*year on year*). (Bisnis Indonesia)

5. Tren Surplus Neraca Perdagangan Diprediksi Berlanjut

BI memperkirakan neraca perdagangan Desember 2016 masih mencatatkan surplus akibat ekspor meningkat terutama yang digerakkan oleh perbaikan harga komoditas. BI memproyeksikan surplus neraca perdagangan Desember 2016 mencapai US\$0,82 miliar yang didorong oleh kenaikan ekspor beberapa komoditas. (Bisnis Indonesia)

Global

1. Indonesia – Jepang Buka Akses Produk Pertanian

Pemerintah Indonesia meminta Pemerintah Jepang untuk membuka akses produk pertanian dan perikanan serta mengkaji ulang pajak berganda guna memperkuat hubungan ekonomi kedua negara. (Bisnis Indonesia)

Industry

1. Lalu Lintas Data Internet Meningkat

Lalu lintas data internet ke sambungan dalam negeri terus naik. Namun, kenaikannya belum mampu menyaingi laju ke sambungan internasional. Menurut data PT IDC Indonesia, lalu lintas data internet dalam negeri pernah mencapai 1,3 gigabyte per detik (Gbps) tahun 2005. (Kompas)

2. Relaksasi Ekspor Pengaruhi Emiten

Relaksasi aturan ekspor mineral memengaruhi perusahaan-perusahaan tambang, termasuk yang sudah tercatat di lantai bursa. Secara umum, aturan baru tersebut juga akan membuat pasokan berlimpah dan harga komoditas menurun. Aturan tersebut berdampak positif bagi PT Aneka Tambang Tbk. (Kompas/Bisnis Indonesia)

3. Perumahan Segmen Menengah ke Bawah Berpotensi

Penjualan rumah untuk segmen menengah ke bawah dan rumah bersubsidi diprediksi masih tetap marak. Apalagi, telah terbit Peraturan Pemerintah Nomor 64 Tahun 2016 tentang Pembangunan Perumahan Masyarakat Berpenghasilan Rendah yang memudahkan perizinan untuk pembangunan rumah kelas bawah. (Kompas)

4. UMKM Jadi Solusi Pemerataan

Pemberdayaan UKM bisa menjadi pintu masuk dalam pemerataan kesejahteraan ekonomi. Untuk mendorong itu, relasi positif dengan perusahaan besar menjadi penting. Maka, desain keterkaitan bisnis yang sehat menjadi vital. (Kompas)

5. Pertumbuhan Kredit 2017 Membaik

Pertumbuhan kredit tahun ini diperkirakan 13,7%, lebih tinggi dibandingkan dengan realisasi 2016 dan 2015. Pertumbuhan itu ditopang peningkatan likuiditas perbankan, tren penurunan suku bunga kredit, dan kondisi perekonomian Indonesia yang membaik. (Kompas/Bisnis Indonesia)

6. Tiga Proyek Industri Logam Siap Meluncur

Penghiliran industri logam bakal diramaikan dengan beroperasinya tiga proyek investasi pada kuartal I/2017 senilai US\$6,3 miliar. (Bisnis Indonesia)

7. Awal Tahun Penuh Tantangan bagi Sektor Ritel

Optimisme yang semula ditunjukkan industri ritel dalam negeri terhadap pertumbuhan pada 2017 tampaknya agak tertahan. Kenaikan berbagai kebutuhan pokok dan situasi politik di awal tahun ini menjadi tantangan tersendiri. (Bisnis Indonesia)

8. Batas Atas Bunga Deposito Dipertahankan

Pertumbuhan kredit pada tahun ini akan lebih atraktif dibandingkan dengan tahun sebelumnya, sehingga akan mendorong perbankan untuk bersaing memperebutkan dana pihak ketiga. (Bisnis Indonesia)

9. Ekspor Bijih Dibuka, Harga Nikel Anjlok

Pemerintah Indonesia kembali membuka ekspor bijih nikel mulai 12 Januari 2017. Meski dimaksudkan untuk mendorong pembangunan fasilitas pemurnian mineral (smelter) nikel di dalam negeri, kebijakan ini malah membuat harga nikel jatuh dan dapat berimbas pada pembangunan smelter. (Investor Daily)

Market

1. Emisi Surat Utang Global Digenjot di Semester I

Pemerintah berencana menerbitkan semua emisi surat berharga negara berdenominasi valuta asing pada semester I/2017 untuk mengantisipasi gejolak pasar keuangan global. (Bisnis Indonesia)

2. Produk RDPT Bakal Semarak

Produk reksa dana penyertaan terbatas pada tahun ini berpotensi kian semarak. Sejumlah manajer investasi tengah merancang produk reksa dana penyertaan terbatas (RDPT) yang menasar proyek di berbagai sektor, termasuk properti, pariwisata, infrastruktur, hingga pembangkit listrik. (Bisnis Indonesia)

3. 6 Faktor Bikin Emas Kinclong

Setelah mengalami kenaikan harga mendekati 10% pada tahun lalu, harga emas pada 2017 diyakini dapat melanjutkan tren kenaikan menyusul enam faktor utama yang mengerek permintaan. (Bisnis Indonesia)

4. Sentimen Trump Bakal Kerek Harga SUN

Harga surat utang negara (SUN) pekan ini diperkirakan menguat dengan ditopang oleh sentimen pelantikan presiden terpilih AS Donald Trump. Tingkat yield SUN bertenor 10 tahun akan bergerak positif di level 7,9% - 8,05%. (Investor Daily)

Corporate

1. Freeport Tunduk

Freeport Indonesia sepakat mengakhiri rezim kontrak yang sudah berumur 50 tahun dengan mengubah statusnya, dari Kontrak Karya menjadi Izin Usaha Pertambangan Khusus. (Bisnis Indonesia)

2. SSIA Divestasi Bisnis Tol, Siapa Mau Beli Cipali?

Surya Semesta Internusa Tbk. membuka peluang divestasi bisnis jalan tol dengan melepas kepemilikan saham di PT Lintas Marga Sedaya, operator jalan tol ruas Cikopo-Palimanan (Cipali). (Bisnis Indonesia)

3. Pendapatan Kargo Garuda Kian Membesar

Garuda Indonesia Tbk meraup pendapatan sebesar US\$228 juta dari jasa pengiriman kargo sepanjang 2016 atau naik 15% dibandingkan dengan realisasi 2015 (Bisnis Indonesia)

4. SSMS Kian Ekspansif

Sawit Sumbermas Sarana Tbk. kian ekspansif setelah mengantongi kredit perbankan senilai Rp6 triliun dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk yang akan digunakan untuk perluasan kebun dan menambah pabrik kelapa sawit. (Bisnis Indonesia)

5. ADHI Rilis Obligasi Rp5 Triliun

Adhi Karya Tbk berencana menerbitkan obligasi senilai total Rp5 triliun sebagai salah satu sumber pendanaan pada 2017-2018, yang akan diterbitkan dalam dua tahap masing-masing sebesar Rp2,5 triliun untuk refinancing utang, penyertaan di anak usaha dan modal kerja. (Bisnis Indonesia)

6. Pefindo Pangkas Outlook PPRO

Pefindo merevisi turun prospek atau *outlook* PP Properti Tbk menjadi negatif dari sebelumnya stabil seiring dengan kenaikan utang perseroan. Ini untuk mengantisipasi pelemahan struktur permodalan dan proteksi arus kas. (Bisnis Indonesia)

7. Menapaki Manuver Ekspansi MYRX

Hanson International Tbk. selalu punya cara keluar dari kesulitan. Kini, perusahaan berkode saham MYRX itu tetap optimistis dengan bisnis properti yang dijalaninya, walaupun sektor itu tengah tertekan (Bisnis Indonesia)

8. PTPP Raih Kontrak Baru Rp32,6 Triliun

PT PP Tbk membukukan kontrak baru senilai Rp32,6 triliun pada tahun 2016 atau melampaui targetnya sebesar Rp31 triliun serta mengalami kenaikan 20,45% dari tahun sebelumnya Rp27 triliun. (Bisnis Indonesia)

9. ADRA Emisi Obligasi Hingga Rp7 Triliun

Adira Multifinance Tbk (ADRA) akan menerbitkan obligasi hingga Rp7 triliun tahun ini untuk memperkuat bisnis pembiayaan yang ditargetkan senilai Rp34-35 triliun tahun ini. (Investor Daily)